

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN SOSIAL PKH DI KECAMATAN JAMBI TIMUR)

Wildah Fauziah Muhata¹, Suratno², Hidayatul Arief³

wildah28@gmail.com¹, suratno@unja.ac.id², hidayatularief@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana bantuan pendidikan (studi kasus masyarakat penerima bantuan sosial PKH di Kecamatan Jambi Timur). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data dari penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama keluarga penerima manfaat (sebagai data utama) dan wawancara bersama koordinator PKH kota jambi serta pendamping (sebagai data penunjang) serta data sekunder diperoleh dari dokumen atau peraturan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan dana bantuan pendidikan (studi kasus masyarakat penerima bantuan sosial PKH di Kecamatan Jambi Timur) sudah berjalan efektif sesuai akan tetapi masih terdapat beberapa KPM yang menggunakan dana bantuan PKH untuk keperluan lain. Dana bantuan pendidikan PKH digunakan khusus untuk pembiayaan pendidikan hal ini dapat dibuktikan dari hasil monitoring dan evaluasi pendamping ke sekolah-sekolah dengan melihat apakah kebutuhan untuk menunjang pendidikan sudah terpenuhi atau belum, ketika dimonitoring dan evaluasi sudah efektif. Baju, tas, sepatu dan kebutuhan sekolah sudah rapi dan layak digunakan untuk menunjang pendidikan.

Kata Kunci: efektivitas, penggunaan dana, bantuan pendidikan, pkh.

Abstract

This study is intended to determine the effectiveness of the use of educational aid funds (a case study of PKH social assistance recipients in East Jambi District) This research is a qualitative research. Data collection tools from this study were interview observations and documentation. This research data was obtained from interviews with the families of the beneficiaries (as the main data) and interviews with the PKH coordinator in the city of Jambi and assistants (as data for traders) as well as secondary data obtained an documents or regulations relating to the problem under study. The results and this research show that the effectiveness of the use of educational aid funds (a case study of PKH social assistance recipients in East Jambi District) has failed to be effective according to but there are still some KPM that use PKH aid funds for other purposes.

Keyword: effectiveness, use of funds, educational assistance, PKH.

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi pendapatan seseorang dimasa yang akan datang dan dipercaya menjadi kunci dari suatu pembangunan ekonomi serta dianggap sebagai investasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja.

Adapun faktor yang memengaruhi pendidikan anak salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan (Syaparuddi dkk, 2015).

Salah satu cara pemerintah untuk mengupayakan program wajib belajar dan meminimalisir masalah kemiskinan yang semakin bertambah, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. Program Keluarga Harapan ini menurut Bank Dunia dinilai sangat efektif untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia.

Hikmat (2019) mengatakan tahun 2007 pemerintah Indonesia melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat yang sangat miskin. Pada aspek pendidikan Alamin (2017) mengatakan bahwa peserta PKH pada aspek pendidikan adalah masyarakat miskin yang memiliki anak usia 6-21 tahun wajib untuk didaftarkan pada lembaga pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku. Bantuan ini termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan PKH tidak akan bersifat secara permanen. Masyarakat yang menjadi peserta PKH pada aspek pendidikan ini akan terkontrol dari sistem, misalnya menjadi anak sekolah peserta PKH selama 6 tahun jika anak tersebut sudah lulus maka bantuan PKH tersebut akan keluar secara alamiah.

Program ini diharapkan mampu berkontribusi dalam percepatan pembangunan berkelanjutan, Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang mempunyai 17 tujuan yang saling terkait dengan tujuan *to leave no one behind* pada tahun 2030. Yang di dukung melalui PKH, yaitu mengatasi penduduk miskin ekstrim dan kelaparan melalui akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan bagi pendidikan sendiri bertujuan untuk memunculkan generasi baru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Program Keluarga Harapan yang diberikan secara tunai karena berupa uang sehingga rawan sekali untuk dimanfaatkan yang tidak sesuai dengan yang semestinya sehingga tujuan mulia program memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan bagi anak usia SD, SMP dan SMA tidak tercapai. Dimana ketika peneliti melakukan observasi menemukan adanya masyarakat yang tidak memanfaatkan secara penuh bantuan untuk biaya pendidikan dan yang peneliti temukan di lingkungan rumah adanya tetangga yang mendapatkan PKH akan tetapi masih sering meminjam uang dengan alasan untuk membayar biaya pendidikan anaknya membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan dana bantuan pendidikan khususnya bantuan PKH komponen pendidikan. Karena yang peneliti temukan saat observasi belum

sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai ketepatan sasaran bantuan PKH yang berarti apakah bantuan pendidikan yang diterima oleh peserta PKH digunakan untuk hal yang menunjang tujuan PKH Komponen Pendidikan.

Penulis di sini tertarik dengan program keluarga harapan (PKH) komponen pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah di lingkup Kecamatan Jambi Timur di wilayah Kota Jambi. Sehubungan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk melihat **Efektifitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus Masyarakat Penerima Bantuan Sosial PKH di Kecamatan Jambi Timur)**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti yang semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif dalam penelitian dianggap sebagai suatu pendekatan yang objektif karena kecil kemungkinan untuk melakukan spekulasi data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif mengungkapkan apa adanya dalam keadaan sewajarnya karena sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Design yang digunakan yaitu *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja. Jadi peneliti berfokus pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu *treatment pada suatu waktu tertentu*. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purpose sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Disini peneliti mengambil sampel 10 orang KPM, 2 orang pendamping dan 1 orang koordinator PKH Kota Jambi. Adapun teknik pengumpulan data disini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara kegiatan yang dilakukan peneliti yakni membuat transkrip wawancara dan pengkodean.

1. Pemadatan Fakta Koding

Pertanyaan	Jawaban Informan	Kode	Pemadatan Fakta	Interpretasi
1. Apakah PKH berhasil meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses Pendidikan?	Berhasil, saya dapat membiayai kebutuhan anak sekolah sejak 2012 sampai sekarang dan anak saya sudah ada yang lulus dan bekerja	1	Biaya pendidikan terpenuhi (1a) Anak yang berhasil menyelesaikan sekolah berkat bantuan PKH kini sudah bekerja dan membantu ekonomi keluarga (1b)	Biaya pendidikan (1a) Taraf hidup (ekonomi) meningkat (1b)
2. Apakah PKH berhasil mengurangi beban pengeluaran Pendidikan KPM ?	Berhasil, sangat membantu pembiayaan pendidikan mulai dari segi pakaian, SPP, sepatu, tas, dll.	2	PKH sangat membantu pembiayaan pendidikan anak KPM (2a) Dana PKH dipakai untuk membiayai kebutuhan pendidikan seperti Pakaian, SPP, sepatu, tas, alat tulis, buku, dll. (2b)	Biaya pendidikan (2a) Kebutuhan pendidikan anak (2b)
3. Apakah PKH berhasil menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan pendidikan ?	Berhasil, karena sebelum mendapatkan PKH masih sering mikir besok bisa sekolah atau tidak kadang tidak ada uang, setelah mendapatkan PKH selalu sekolah karena sudah ada uang PKH kebutuhan sekolah pun sudah membantu meskipun tidak keseluruhan	3	Motivasi sekolah rendah akibat kekurangan biaya (3a) Terpenuhinya kebutuhan biaya pendidikan (3b)	Motivasi tidak semangat (3a) Taraf hidup (ekonomi) meningkat (3b)
4. Apakah PKH berhasil mengurangi kesenjangan dalam aspek pendidikan ?	Berhasil, meskipun tidak mahal tapi sudah mampu membelikan yang anak-anak butuhkan seperti baju, tas, sepatu, alat tulis bahkan HP dan Laptop yang relative	4	Mampu mengurangi kesenjangan aspek pendidikan (4a) Terpenuhinya kebutuhan biaya pendidikan (4b)	Berkurangnya kesenjangan (4a) Taraf hidup (ekonomi) meningkat (4b)

	standar agar anak tidak merasa beda dengan anak-anak lainnya yang mampu			
5. Apakah PKH berhasil mencapai tujuan min. anak mengikuti sekolah 85% dari hari efektif belajar ?	Berhasil, anak selalu datang ke sekolah. Kita selaku orang tua selalu mendorong anak agar rajin sekolah agar bersyukur karena telah dapat bantuan dan tingkat hadir 85% merupakan kewajiban penerima PKH komponen pendidikan jadi harus dilaksanakan kalau tidak akan mendapat sanksi berupa penangguhan bantuan.	5	Motivasi dalam mengikuti sekolah meningkat (5a) Selaku orang tua selalu mendorong anak agar rajin sekolah dan bersyukur telah mendapatkan PKH (5b) Adanya kewajiban peserta PKH untuk hadir 85% agar tidak dapat sanksi (5c)	Motivasi meningkat (5a) Peduli dan bersyukur (5b) Kewajiban peserta PKH (5c)
6. Apakah ibu memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan berusia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun?	Iya, masih ada yang sekolah.	6	Memiliki anak yang masih sekolah (6a)	Syarat penerima PKH (6a)
7. Apakah dalam keseharian ibu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari?	Iya sudah pasti, apalagi setiap tahun semua bahan makanan dan barang semakin mahal.	7	Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (7a) Semua bahan makanan dan kebutuhan lainnya semakin hari semakin mahal (7b)	Syarat penerima PKH (7a) Masalah ekonomi (7b)
8. Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan	Iya, apalagi saat covid-19 karena sekolah harus memakai HP (daring).	8	Kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan (8a) ditambah covid-19 sekolah harus memakai HP	Syarat penerima PKH (8a) Masalah ekonomi (8b)

			(daring) (8b)	
9. Apakah ibu merasa KPM PKH telah layak terdaftar sebagai penerima bantuan PKH ?	Iya, layak. Semua yang dapat bantuan pastinya keluarga yang merupakan sasaran dari program keluarga harapan	9	Layak, penerima PKH merupakan keluarga yang menjadi sasaran dari PKH. (9a)	Syarat penerima PKH (9a)
10. Apakah ibu telah efektif dalam menggunakan dana Bansos PKH untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak ?	Iya, yang paling penting kebutuhan sekolah anak dulu. Kalau ada sisa ditabung dan baru untuk kebutuhan lainnya.	10	Efektif, uang PKH dibelikan kebutuhan anak sekolah (10a) Sisanya ditabung untuk kebutuhan anak (10b) Kalau ada kebutuhan lainnya yang mendesak dipakai setelah semua kebutuhan pendidikan anak terpenuhi (10c)	Efektif menggunakan dana bantuan pendidikan (10a) tabungan untuk kebutuhan anak (10b) Penggunaan lainnya (10c)
11. Apakah ibu menggunakan dana bansos pendidikan untuk kebutuhan sehari-hari?	Tidak, dana PKH komponen pendidikan ini khusus untuk keperluan anak sekolah. Kalau kebutuhan sehari-hari dari penghasilan suami bekerja.	11	Dana PKH khusus untuk pendidikan anak (11a) Keperluan sehari-hari dari penghasilan suami (11b)	Efektif menggunakan dana bantuan pendidikan (11a) Adanya penghasilan lain untuk biaya kehidupan sehari-hari (11b)
12. Apakah setelah mendapatkan bantuan dana pendidikan PKH ibu sudah merasa tercukupi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak?	Alhamdulillah terpenuhi. Akan tetapi jika anak sekolah di swasta masih kurang.	12	Sudah terpenuhi (12a) Masih kurang jika anak sekolah diswasta (12b)	Efektif menggunakan dana bantuan pendidikan (12b) Biaya pendidikan (12b)
13. Apakah setelah mendapatkan bantuan dana pendidikan PKH ibu masih merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan anak ?	Alhamdulillah sudah cukup, terpenuhi.	13	Sudah cukup terpenuhi (13a)	Efektif menggunakan dana bantuan pendidikan (13a)
14. Apakah setelah	Iya, alhamdulillah	14	Alhamdulillah,	Motivasi

mendapatkan bantuan sosial dana pendidikan dan menjadi peserta PKH partisipasi anak dalam mengikuti persekolahan meningkat?	meningkat. Jadi tambah rajin sekolahnya karena kebutuhan mereka terpenuhi dari uang PKH		partisipasi sekolah meningkat tambah rajin (14a) Akibat kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi dari uang PKH (14b)	meningkat (14a) Dampak bantuan pendidikan PKH(14b)
15. Apakah setelah mendapatkan bansos pendidikan dan menjadi peserta PKH motivasi belajar anak meningkat ?	Iya jadi meningkat, sama seperti jawaban sebelumnya. Karena kebutuhan mereka sudah terpenuhi dari uang PKH, jadi anak-anak tambah rajin untuk sekolah, belajarnya juga rajin	15	Motivasi belajar anak meningkat (15a) Akibat telah terpenuhinya segala kebutuhan pendidikan, anak jadi tambah rajin untuk sekolah dan belajar (15b)	Motivasi meningkat (15a) Dampak bantuan pendidikan PKH (15b)
16. Apakah setelah mendapatkan bansos pendidikan dan menjadi peserta PKH prestasi belajar anak meningkat ?	Alhamdulillah ya mbak, soalnya sekarang prestasi untuk anak-anak PKH itu ada. Malah kebanyakan yang mendapatkan prestasi itu anak-anak kita PKH. Selain prestasi akademik ada juga yang non-akademik seperti sudah menjadi pelatih silat meskipun masih sekolah.	16	Alhamdulillah, kebanyakan yang berprestasi itu anak-anak PKH (16a) Selain prestasi akademik, ada yang mendapatkan prestasi non-akademik juga setelah mendapatkan bantuan pendidikan dari PKH (16b)	D Dampak bantuan pendidikan PKH (16b)

2. Pengumpulan Fakta Sejenis

Interpretasi	Pengumpulan fakta sejenis
Sub kategori : Pemenuhan biaya pendidikan	
Tercukupi	Berhasil, biaya pendidikan terpenuhi (1a)
Terbantu	PKH sangat membantu pembiayaan pendidikan anak (2a)
Tepenuhi	Dana PKH dipakai untuk membiayai kebutuhan pendidikan seperti Pakaian, SPP, sepatu, tas, alat tulis, buku, dll. (2b)
Masih adanya kekurangan	Masih kurang jika anak sekolah diswasta (12b)
Sub kategori : Taraf hidup (ekonomi) yang meningkat dari aspek pendidikan	
Meningkat	Anak yang berhasil menyelesaikan sekolah berkat bantuan PKH kini sudah bekerja dan membantu ekonomi keluarga (1b)
Meningkat	Terpenuhinya kebutuhan biaya pendidikan sehingga anak dapat sekolah dan kebutuhan sekolah sudah terpenuhi meskipun tidak keseluruhan (3b)
Kesenjangan dalam memenuhi pendidikan anak berkurang	Terpenuhinya kebutuhan biaya pendidikan sehingga dapat membeli kebutuhan anak seperti baju, tas, sepatu, alat tulis bahkan HP dan Laptop yang relative standar agar anak tidak merasa beda dengan anak-anak lainnya yang mampu (4b)
Sub kategori : Kurangnya motivasi	
Motivasi tidak semangat	Motivasi sekolah rendah akibat kekurangan biaya (3a)
Sub kategori : Mengurangi kesenjangan dalam aspek pendidikan	
Berkurangnya kesenjangan	Mampu mengurangi kesenjangan aspek pendidikan karena dapat membeli kebutuhan pendidikan (4a)
Sub kategori : Rasa peduli dan syukur	
Peduli dan bersyukur	Selaku orang tua selalu mendorong anak agar rajin sekolah dan bersyukur telah mendapatkan PKH (5b)
Sub kategori : Adanya kewajiban peserta PKH	
Kewajiban peserta	Adanya kewajiban peserta PKH untuk hadir 85% agar tidak dapat sanksi (5c)

Sub kategori : Syarat penerima PKH	
Memenuhi Syarat	Memiliki anak yang masih sekolah (6a) Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (7a) Kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan (8a) Layak, penerima PKH merupakan keluarga yang menjadi sasaran dari PKH. (9a)
Sub kategori : Permasalahan ekonomi	
Masalah ekonomi	Semua bahan makanan dan kebutuhan lainnya semakin hari semakin mahal (7b) ditambah covid-19 sekolah harus memakai HP (daring) (8b)
Sub kategori : Efektif dalam menggunakan dana bantuan pendidikan PKH	
Efektif	Efektif, uang PKH dibelikan kebutuhan anak sekolah (10a) Dana PKH khusus untuk pendidikan anak (11a) Sudah terpenuhi biaya pendidikan anak (12a) Sudah cukup terpenuhi, tidak kekurangan (13a)
Sub kategori : Tabungan	
Dana PKH ditabung	Sisanya ditabung untuk kebutuhan anak (10b)
Sub kategori : Penggunaan selain biaya pendidikan	
Penggunaan lainnya	Kalau ada kebutuhan lainnya yang mendesak dipakai setelah semua kebutuhan pendidikan anak terpenuhi (10c)
Sub kategori : Adanya penghasilan lain	
Penghasilan dari suami	Keperluan sehari-hari dari penghasilan suami (11b)
Sub kategori : Dampak bantuan pendidikan PKH	
Rajin sekolah	Akibat kebutuhan pendidikan sudah terpenuhi dari uang PKH (14b)
Rajin belajar	Akibat telah terpenuhinya segala kebutuhan pendidikan, anak jadi tambah rajin untuk sekolah dan belajar (15b)
Prestasi meningkat	Alhamdulillah, kebanyakan yang berprestasi itu anak-anak PKH (16a) Selain prestasi akademik, ada yang mendapatkan prestasi non-akademik juga setelah mendapatkan bantuan pendidikan dari PKH (16b)

3. Hasil Analisis dan Interpretasi Wawancara

Tema 1 : Pemenuhan biaya pendidikan

Hasil analisis tema 1 dinyatakan bahwa pemenuhan biaya pendidikan dari bantuan pendidikan PKH sudah cukup terpenuhi, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 11 informan yang menyatakan sudah terpenuhi dan 1 orang menyatakan masih adanya kekurangan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“berhasil karena sangat terbantu dalam membiayai pendidikan anak setelah mendapatkan PKH karena anak banyak yang masih sekolah, karena anak saya lengkap dari TK, SD, SMP dan SMA.” (1a)

Hal ini diperkuat oleh narasumber lain yang menyatakan:

“berhasil karena sangat membantu pembiayaan pendidikan mulai dari segi pakaian, SPP, dan keperluan sekolah lainnya.” (2a) dan Dana PKH dipakai untuk membiayai kebutuhan pendidikan seperti Pakaian, SPP, sepatu, tas, alat tulis, buku, dll. (2b)

Sementara itu ada 1 informan menyatakan bahwa masih adanya kekurangan :

“kalau anak nya sekolah di swasta, bantuan PKH belum memenuhi kebutuhan sekolah. Karena biaya nya lebih besar, apalagi jika semua anak sekolah di swasta.” (12b)

Dari hasil analisis wawancara tema 1 dapat disimpulkan bahwa pemenuhan biaya pendidikan dari dana bantuan PKH sudah terpenuhi, hanya saja apabila anak KPM sekolah di swasta masih terdapat kekurangan karena untuk pembayaran SPP nya saja mahal, dengan begitu KPM yang sudah mendapatkan PKH harus tetap dibantu dengan bantuan lainnya seperti PIP.

Tema 2 : Taraf hidup (ekonomi) yang meningkat dari aspek pendidikan

Hasil analisis tema 2 dinyatakan bahwa taraf hidup (ekonomi) meningkat dari aspek pendidikan, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan yang menyatakan dana bantuan pendidikan PKH berhasil memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dan berhasil meningkatkan taraf hidup KPM karena anak berhasil menyelesaikan sekolah berkat bantuan PKH dan kini sudah bekerja dan membantu ekonomi keluarga. Adapun informan yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“berhasil, kami alhamdulillah mendapatkan PKH untuk membiayai anak sekolah karena anak kami banyak yang sekolah ada 5 (lima) dan sekolah semuanya mendapatkan PKH sejak pertama PKH masuk pada tahun 2012 sampaisekarang. Sehingga anak-anak tidak ada yang putus sekolah meskipun banyak yang dibiayai. Alhamdulillah anak sudah ada yang lulus dan bekerja sehingga dapat membantu nambah-nambah biaya adiknya sekolah”. (1b)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari informan sebagai berikut:

“ketika mendapatkan PKH alhamdulillah tidak ada lagi pikiran itu semua anak kami sekolahkan bahkan ada yang diikutsertakan les, terbeli alat penunjang sekolah seperti Baju, Buku, Tas, Sepatu, HP dan Laptop terutama ketika Covid-19 meskipun tidak secara keseluruhan menggunakan uang PKH akan tetapi sangat membantu. Juga untuk daftar sekolah kami menggunakan uang PKH (3b) dan kami mampu membelikan yang anak-anak butuhkan misalkan Tas, Sepatu, Baju, alat tulis bahkan Hp dan Laptop ketika sekolah online kami sudah mampu membelikan dari uang PKH meskipun hanya mampu membelikan yang standar jadi anak tidak merasa beda (kesenjangan) dengan anak-anak lainnya yang mampu. (4b)”

Dari paparan diatas PKH telah berhasil meningkatkan taraf hidup (ekonomi) KPM melalui aspek pendidikan, dimana masyarakat yang telah mendapatkan bantuan PKH komponen pendidikan menggunakan uangnya untuk membeli perlengkapan atau kebutuhan pendidikan anak yang mana setelahnya sang anak akan lulus dan bekerja, hal ini juga sangat berkaitan dengan penggunaan dana yang efektif sehingga menghasilkan dampak yang positif dan sesuai dengan tujuan dari PKH yakni penggunaan dana bantuan pendidikan PKH yang efektif akan memberikan efek sejahtera secara ekonomi dan meminimalisir angka kemiskinan di Indonesia.

Tema 3 : Motivasi sekolah rendah

Hasil analisis tema 3 dinyatakan bahwa adanya motivasi tidak semangat untuk bersekolah akibat kekurangan biaya, tetapi setelah mendapatkan bantuan pendidikan PKH anak bahkan orang tuanya pun ikut semangat dan terus mendorong anaknya agar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“sebelum mendapatkan PKH pastinya kami berpikir apakah besok masih bisasekolah atau tidak terutama yang anaknya banyak, ketika mendapatkan PKH alhamdulillah tidak ada lagi pikiran itu semua anak kami sekolahkan bahkan ada yang diikutsertakan les” (3a)

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan dari pendamping :

“contohnya nih zaman belum ada PKH anaknya suka bolos, itu emang ada perubahan yang dulunya gak mau sekolah sekarang udah rajin sekolah”

Dari pernyataan diatas bantuan pendidikan PKH sangat berpengaruh dalam memotivasi anak untuk bersekolah, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwasanya ada perubahan setelah dan sebelum anak tersebut mendapatkan bantuan PKH. Sebelum mendapatkan bantuan pendidikan PKH orang tua merasa kekurangan biaya sehingga tidak tahu besok anaknya dapat bersekolah atau tidak, setelah mendapatkan bantuan PKH komponen pendidikan orang tua menjadi bersemangat untuk mendorong dan memotivasi anaknya agar terus sekolah. Dari sang anak pun menjadi rajin kesekolah kerena perlengkapan sekolah sudah terpenuhi semua sehingga tidak ada alasan untuk tidak datang kesekolah.

Tema 4 : Mengurangi kesenjangan dalam aspek pendidikan

Hasil analisis tema 4 dinyatakan bahwa bantuan PKH komponen pendidikan telah berhasil dalam mengurangi kesenjangan dalam aspek pendidikan anak KPM, hal ini dapat

dilihat pernyataan dari 12 informan yang menyatakan sudah terpenuhi, informan terdiri dari 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi Timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“berhasil meskipun tidak mahal tapi kami mampu membelikan yang anak-anak butuhkan misalkan Tas, Sepatu, Baju, alat tulis bahkan Hp dan Laptop ketika sekolah online kami sudah mampu membelikan dari uang PKH meskipun hanya mampu membelikan yang standar jadi anak tidak merasa beda (kesenjangan) dengan anak-anak lainnya yang mampu.” (4a)

Hal ini diperkuat oleh jawaban dari pendamping:

“Saya rasa iya, meskipun tidak yang bermerk mereka sudah bisa membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk bersekolah seperti sepatu, pakaian dan tas. Setiap tahun ajaran baru mereka bisa ganti perlengkapan, ya meskipun beda merk (bukan barang yang mahal), dengan begitu sekarang keluarga tidak mampu itu dengan mereka mendapatkan PKH jadi mau tidak mau harus mengakses fasilitas pendidikan gitu karena memang salah satu syaratnya kan anak anaknya harus bersekolah agar dapat PKH.”

Dari hasil analisis pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan penggunaan dana bantuan pendidikan PKH secara efektif akan memberikan dampak mengurangi kesenjangan dalam aspek pendidikan dimana dengan menggunakan dana bantuan pendidikan tersebut untuk membeli perlengkapan dan peralatan sekolah maka akan mengurangi kesenjangan antara siswa kaya dan kurang mampu (peserta PKH), dengan berhasilnya menggunakan dana bantuan pendidikan PKH untuk membeli kebutuhan pendidikan anak maka dapat disimpulkan penggunaan dana bantuan pendidikan sudah efektif.

Tema 5 : Rasa peduli dan syukur

Hasil analisis tema 5 dinyatakan bahwa setelah mendapatkan bantuan pendidikan PKH orang tua lebih peduli akan pendidikan anak dengan selalu mendorong dan memotivasi anak agar sekolah dan member tahu anak agar bersyukur dengan terus bersekolah karena telah mendapatkan bantuan pendidikan PKH, adapun informan yang diwawancarai yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi Timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“berhasil karena kita pun sebagai orang tua harus selalu mendorong anak agar rajin ke sekolah karena bagaimanapun kita menyadari kepada si anak kalau kita dapat bantuan agar bersyukur jadi anak masuk sekolah terus.” (5b)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa rasa kepedulian orang tua tentang pendidikan anak menjadi meningkat setelah mendapatkan bantuan pendidikan PKH dan orang tua pun mendorong serta memotivasi anaknya untuk bersyukur dengan cara selalu bersekolah karena telah mendapat bantuan pendidikan PKH. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa ada dampak positif yang terjadi akibat adanya bantuan dana pendidikan PKH.

Tema 6 : Adanya kewajiban peserta PKH

Hasil analisis tema 6 dinyatakan bahwa peserta PKH memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan yakni mengikuti kehadiran di kelas minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan yang menyatakan sudah terpenuhi, adapun informannya yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“berhasil karena jikalau anak tidak datang ke sekolah 85% akan mendapat sanksi berupa pencairan dana PKH ditangguhkan dan yang ditangguhkan bukan hanya bantuan anak yang bermasalah akan tetapi tanggung renteng jika 1 (satu) anak dalam keluarga tidak memenuhi kewajiban sekolah 85% maka semua anak yang mendapatkan dana PKH dalam keluarga tersebut ikut ditangguhkan. (5c)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pendamping :

““iya sudah, sudah tercapai karena setiap pertemuan kelompok dan selalu diberitahukan bagaimana aturan tentang aturan 85%. Jadi alhamdulillah anak-anak itu sekarang sudah rajin datang sekolah, apalagi kalau yang sudah agak lama ya dapat bantuannya gitu”

Dari hasil analisis pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kewajiban peserta PKH komponen pendidikan yakni hadir dalam persekolahan 85% sudah berhasil, selain karena adanya sanksi berupa penangguhan dana bantuan hal lain yang membuat KPM sadar akan kehadiran 85% yaitu karena sudah paham, peduli dan bersyukur telah mendapatkan bantuan PKH untuk membantu pembiayaan pendidikan anak.

Tema 7 : Syarat penerima PKH

Hasil analisis tema 7 dinyatakan bahwa untuk menjadi peserta PKH komponen pendidikan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dan dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta telah memenuhi syarat, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“iya anak sekolah semua (6a), kalau kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasti tentunya ada aja ya (7a), sebelum menerima PKH iya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tetapi setelah mendapatkan PKH In sya Allah nggak lagi mbak karena sudah ada bantuan untuk membiayai anak sekolah dari PKH (8a), Iya, layak. Semua yang dapat bantuan pastinya keluarga yang merupakan sasaran dari program keluarga harapan yang telah memenuhi syarat (9a)”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta PKH merupakan masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai penerima bantuan pendidikan PKH, dimana mereka merupakan masyarakat miskin atau rentan miskin yang masih memiliki anak usia sekolah dan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Tema 8 : Permasalahan Ekonomi

Hasil analisis tema 8 dinyatakan bahwa KPM yang mendapatkan bantuan pendidikan PKH komponen pendidikan memiliki masalah dalam ekonomi baik permasalahan ekonomi untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari maupun biaya pendidikan, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“Kalau kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, pasti tentunya ada. Apalagi dengan kondisi keluarga mereka yang anaknya banyak lebih dari 2 atau 3 gitu kan terus yang mencari di keluarga itu mencari nafkah. Hanya suami gitu pasti ada sejak kesulitan ekonomi yang mereka rasakan (7b) dan kemarin covid-19 itu HP sangat dibutuhkan dan susah dan bingung karena beli satu berebutan anak 3 (tiga) yang sekolah. Terus kemarin terakhir ini kakak nya mau masuk SMK harus punya Laptop, itu juga bingung(8b).”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta yang mendapatkan bantuan pendidikan PKH merupakan masyarakat yang memiliki permasalahan ekonomi baik dalam memenuhi kebutuhan makan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Tema 9 : Efektif dalam menggunakan dana bantuan pendidikan PKH

Hasil analisis tema 9 dinyatakan bahwa KPM telah efektif dalam menggunakan dana bantuan pendidikan PKH, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan Jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“Yang terpenting ketika dapat PKH dibelikan dulu keperluan anak sekolah, apa kebutuhan nya dibeli (10a), dana PKH khusus untuk keperluan anak sekolah (11a), terpenuhi, karena dapat menambahbiaya pendidikan anak(12a), Alhamdulillah cukup, terpenuhi (13a).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pendamping :

“Iya, karena kan kita bisa lihat dari sepatu dan baju. Tidak ada lagi baju yang lusuh dan kuning, sepatu yang sobek. Bukan masalah harga akan tetapi harus rapi dan layak lah. Karena kan sudah ada bantuan PKH, kalau sekolah kan gratis kebanyakan di sekolah negeri, jadi memang larinya kesepatu, tas, baju. Jadi mereka memang uang PKH dipakai buat anak sekolah”

Lalu ditambahkan pernyataan dari Koordinator PKH Kota Jambi:

“Insya Allah, karena ada evaluasi setiap tahun dari kementerian dan dinsos, baik pelaksanaan PKH, kinerja SDM, dll. Pasti ada evaluasi ke KPM, misal sudah dapat bantuan pasti di cek, betul tidak dibelikan sesuai kebutuhan pendidikan anak. Kalau tidak, dilakukan pembinaan atau ditegur, pasti ada aja salah guna nah itu tugasnya pendamping tapi insyaallah KPM sudah paham karena PKH sudah dari 2012.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan pendidikan PKH sudah efektif dalam menggunakan dana bantuan pendidikan, hal ini diungkapkan oleh koordinator PKH kota Jambi bahwasanya selalu ada evaluasi setiap tahun dari kementerian dan dinsos, betul tidak dana bantuan pendidikan PKH dibelikan keperluan pendidikan anak dan ditambahkan oleh pendamping bahwasanya sudah efektif karena ada

monitoring dan evaluasi ke sekolah melihat kelengkapan perlengkapan pendidikan mereka mulai dari tas, sepatu, baju, buku apakah sudah rapi dan layak karena dana bantuan pendidikan PKH larinya kemas, sepatu, baju, buku dan perlengkapan pendidikan lainnya.

Tema 10 : Tabungan

Hasil analisis tema 10 dinyatakan bahwa setelah keperluan biaya pendidikan anak terpenuhi maka sisa uang bantuan pendidikan PKH selanjutnya ditabung oleh KPM sebagai bentuk antisipasi apabila anak memerlukan biaya lagi dikemudian hari, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“kalau ada sisa ditabung jadi kalau ada keperluan mendadak anak sekolah bisa diambil uangnya.” (10b)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pendamping :

“Tapi ada juga yang memang itu dengan sangat apa patuh dan malahan dibikin tabungan khusus gitu.”

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dampak lain dari efektif menggunakan dana pendidikan PKH hanya untuk biaya pendidikan menjadikan KPM lebih bisa mempersiapkan dana pendidikan darurat jika sewaktu- waktu ada kebutuhan pendidikan yang mendadak, yakni sisa dana bantuan pendidikan ditabung bahkan ada yang membuat tabungan khusus pendidikan anak.

Tema 11 : Penggunaan dana selain biaya pendidikan

Hasil analisis tema 11 dinyatakan bahwa penggunaan dana bantuan pendidikan PKH sudah efektif karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ada penghasilan lain yaitu dari penghasilan suami akan tetapi apabila ada kebutuhan mendesak ada terpakai tetapi tetap mengutamakan kebutuhan pendidikan anak sekolah dulu, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“Kalau saya yang terpenting dibelikan alat sekolah dulu, kalau ada sisa baru untuk keperluan yang lain.” (10c)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan dari pendamping :

“Tetap ada. Jadi, kalau semua kebutuhan anak sudah terpenuhi uangnya digunakan buat makan tidak masalah daripada orang itu gak makan kan kasian. Intinya hanya lauk tempe aja kan bergizi, jadi kalau bagi saya selama kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi baju sudah rapi, sepatu sudah rapi, tas juga sudah standar anak sekolah ya silahkan kalau saya mbak. Tapi saya berharap mereka tetap sisihkan untuk ditabung.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan penggunaan dana bantuan pendidikan PKH untuk kebutuhan lainnya pasti ada, akan tetapi itu digunakan apabila semua kebutuhan pendidikan anak sudah terpenuhi dan yang paling penting yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan anak terlebih dahulu.

Tema 12: Adanya penghasilan lain

Hasil analisis tema 12 dinyatakan bahwa penggunaan dana bantuan pendidikan PKH sudah efektif karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ada penghasilan lain yaitu dari penghasilansuami,hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“dana PKH khusus untuk keperluan anak sekolah. Kalau kebutuhan sehari-hari dari penghasilan suami bekerja” (11b)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa KPM memiliki penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yakni dari penghasilan suami dalam bekerja, sehingga dana bantuan pendidikan PKH dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi pendidikan.

Tema 13 : Dampak bantuan pendidikan PKH

Hasil analisis tema 13 dinyatakan bahwa dengan menggunakan bantuan pendidikan PKH secara efektif akan memberikan dampak positif untuk anak, hal ini dapat dilihat pernyataan dari 12 informan, yaitu 10 orang KPM dan 2 orang pendamping di kecamatan jambi timur. Hal ini dapat dilihat dari keterangan wawancara informan, yaitu:

“Alhamdulillah jadi rajin sekolah, beda dengan dulu sebelum dapat PKH. Apalagi kalo dulu sepatunya robek, jadi malu untuk sekolah. Setelah dapat PKH semuanya dibelikan peralatan sekolah, jadi anak-anak itu semangat sekolahnya. Tas baru, baju baru, semangat pun baru(14b), Karena kebutuhan mereka sudah terpenuhi dari uang PKH, jadi anak-anak tambah rajin untuk sekolah, belajarnya juga rajin (15b), Alhamdulillah ya mbak, soalnya sekarang prestasi untuk anak-anak PKH itu ada. Malah kebanyakan yang mendapatkan prestasi itu anak-anak kita PKH (16a), prestasinya meningkat selain di bidang akademik ada juga yang non-akademik. Anak saya sekarang jadi pelatih silat di sekolah meskipun masih sekolah juga (16b).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari pendamping :

“Pasti ada yang meningkat, seperti yang saya bilang tadi mbak kalau dulu sebelum dapat PKH suka tidak masuk sekolah. Guru nya sendiri yang ngomong kadang seminggu hanya sekali masuk. Tapi sekarang udah gak lagi, karena setiap kita datang verifikasi ke sekolah kami ngasih laporan bahwa ini anak-anak yang dapat PKH tolong dicek karena 85% harus hadir setiap bulannya. Nah, karena sudah ada kewajiban seperti itu otomatis ada perubahan. Karena baik ibu dan anak tau syarat dan kewajiban untuk mendapatkan PKH, sehingga mereka rajin sekolah (14b), Iya, pastinya ada yang meningkat, menurun dan sedang. Tetapi kebanyakan meningkat, karena disekolah kebanyakan anak yang berprestasi itu anak-anak KPM PKH (15b), Pasti ada yang meningkat, soalnya setelah lulus anak-anak KPM ada yang diterima di sekolah unggulan. Itu kan biasanya diseleksi, nah ada KPM saya itu nama anaknya diurutan paling atas (16a),

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan dana bantuan pendidikan secara efektif memberikan dampak positif untuk KPM, dengan cara memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak, anak akan menjadi termotivasi dan semangat untuk bersekolah mulai dari kehadiran yang meningkat, motivasi belajar meningkat dan prestasi belajar yang meningkat akan membantu mengubah pola pikir anak tersebut sehingga ada yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak atau ada juga yang setelah lulus langsung kerja dan membantu ekonomi keluarga, sehingga lambat tahun KPM akan menjadi sejahtera dan dapat mandiri secara ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus Masyarakat Penerima Bantuan Sosial PKH di Kecamatan Jambi Timur) dapat disimpulkan :

1. Efektivitas penggunaan dana bantuan pendidikan (studi kasus masyarakat penerima bantuan sosial PKH di Kecamatan Jambi Timur) sudah efektif, dimana dari hasil wawancara bersama 10 KPM, 2 Pendamping dan 1 Koordinator PKH Kota Jambi menyatakan efektif. Dana bantuan pendidikan PKH digunakan khusus untuk pembiayaan pendidikan hal ini dapat dibuktikan dari hasil monitoring dan evaluasi pendamping ke sekolah-sekolah dengan melihat apakah kebutuhan untuk menunjang pendidikan sudah terpenuhi atau belum, ketika dimonitoring dan evaluasi sudah efektif. Baju, tas, sepatu dan kebutuhan sekolah sudah rapi dan layak digunakan untuk menunjang pendidikan.
2. Adapun hambatan dalam penelitian ini yaitu masih adanya KPM yang menggunakan dana bantuan pendidikan PKH untuk kebutuhan sehari-hari, terutama saat covid-19 pada tahun 2020 tidak adanya monitoring dan evaluasi dari pendamping karena dilarang untuk turun lapangan dikarenakan covid-19 sedang tinggi sehingga tidak ada kontrol dalam penggunaan dana bantuan pendidikan PKH. Selain itu masih ada beberapa KPM yang merasa kurang dalam pembiayaan pendidikan dikarenakan harus membayar SPP yang mahal di sekolah swasta dan untuk anaknya yang sudah tingkat menengah (SMP) dan tingkat atas (SMA) lebih memerlukan biaya yang banyak untuk menunjang pendidikannya seperti membeli buku cetak bahkan laptop, sehingga harus mendapatkan bantuan lainnya seperti PIP (program Indonesia pintar) agar dapat menunjang semua kebutuhan pendidikan sang anak.
3. Solusi yang dapat peneliti berikan yaitu untuk meminimalisir penyalahgunaan dana bantuan pendidikan:
 - a. Ada baiknya setiap pertemuan kelompok selalu disosialisasikan mengenai tujuan dari pemberian dana bantuan pendidikan PKH dan berikan gambaran mengenai dampak positif apa yang akan didapatkan KPM jika menggunakan dana bantuan pendidikan PKH secara efektif dan dampak negatif apa saja yang akan dirasakan KPM jika tidak menggunakan dana bantuan pendidikan PKH secara efektif.
 - b. Lalu untuk monitoring dan evaluasi ke sekolah diharapkan dapat dilaksanakan secara terus-menerus serta dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah mengenai daftar anak-anak penerima PKH apabila terlihat ada yang terlihat menggunakan perlengkapan dan peralatan yang kurang layak harap dicatat dan dilaporkan kepada pendamping untuk ditindak lanjuti, karena dana bantuan pendidikan PKH memang

digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sehingga semua yang digunakan harus rapi dan layak.

c. Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah agar anak peserta PKH tetap di daftarkan untuk menerima bantuan PIP (program Indonesia pintar) agar dapat membantu semua kebutuhan pendidikan sang anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. 2015. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakulu Brayen, Pangkey Masje, Kolondam Helly. “Efektivitas Program Ke luarga Harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur”. JAP, Volume VII, No. 101, Tahun 2021.
- BPS. Jumlah Penduduk Miskin. (On-Line) tersedia di <http://www.bps.go.id>. (Diakses: 10 Januari 2022)
- Dadang Suhardan, Riduwan, Enas. 2012. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan So sial
- Kementerian Sosial RI. Pedoman Umum Program Keluarga Harapan.Ed. Revisi, 2013.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan So sial
Kementerian Sosial RI. Buku Kerja Pendamping Program Keluarga Harapan.Ed.
Revisi, 2012.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan So sial
Kementerian Sosial RI. Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pe layanan
Kesehatan, 2013.
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan So sial
Kementerian Sosial RI. Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pe layanan
Pendidikan, 2013.
- Ella dan Nusa Yahya. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung NawaripiDistrik Wania Kabupaten Mimika”.
Jurnal Kritis Volume 5, No.1, Tahun 2021.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Jurnal Humanika*, Volume 21, No. 1, Tahun 2021: Hal 48.
- Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hasan, Nurul Fatma. "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus pada Siswa Peserta PIP dari Keluarga Peserta PKH di SDN Jogosatru Sidoarjo)". *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 4, No. 1, Tahun 2017.
- Infitah Nurul, Sukidin, Hartanto Wiwin. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 12, No. 1 Tahun 2018. Jakarta : Bumi Aksara Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kementerian Sosial RI, 2007. *Pedoman Umum PKH*. Jakarta: UPPKH Pusat. Kementerian Sosial RI, 2007. *Modul Diklat TOT PKH*. Jakarta: Pusdiklat Kementerian Sosial RI, 2007. *Pedoman Umum PKH*. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Kementerian Sosial RI. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI. Jakarta, 2014:Hal.1;12;13;16;18;19;20;21;22;24;56; 86-87; 88-89.
- Kementerian Sosial RI.2011. *Pedoman Operasional Sistem Informasi Manajemen (SIM PKH) Kabupaten/Kota*.
- Kementerian Sosial RI.2011. *Pedoman Operasional Sistem Informasi Manajemen (SIM PKH) Kabupaten/Kota*.
- Kementerian Sosial. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI. Kesos.
- Mahpur, M. 2021. *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muasaroh. 2010 *Aspek-aspek efektifitas study tentang efektifitas pelaksanaan program*
- Mulyono. 2015. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Najidah dan Lestari. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang”. *Jurnal Of Publik Policy And Management Review*, Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019: Hal 5-6.

Pedoman Pelaksanaan PKH 2020 (www.kemensos.go.id) Petunjuk teknis PKH 2020 (www.kemensos.go.id)

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (<http://www.tnp2k.go.id/id/tanyajawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>)

TNP2K “Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan” (<http://bdt.tnp2k.go.id/tanyajawab/>)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman Husain dan Akbar Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*.

Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas)*. Yogyakarta: CVBudi Utama.

Williams, M., & Moser, T. (2019). The art of coding and thematic exploration in qualitative research. *International Management Review*, 15, 45. <https://www.semanticscholar.org/>.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori- Aplikasi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara